

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam menjalankan manajemen keuangannya harus memiliki tiga keputusan manajemen, yaitu keputusan investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana) dan keputusan dividen (pembagian dividen). Perusahaan dalam bidang keuangannya memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, mensejahterakan dan memakmurkan para pemegang saham.

Kebijakan dividen di Indonesia masih perlu diperhatikan karena fenomena pembayaran dividen perusahaan yang ada di Indonesia saat ini masih kurang baik, beberapa perusahaan di Indonesia membagikan dividen kepada pemegang saham sehubungan dengan tingkat pengembalian saham yang dimiliki para investor, tetapi masih banyak juga perusahaan di Indonesia yang tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham dikarenakan perusahaan lebih memilih laba yang dihasilkan digunakan untuk laba ditahan guna investasi dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan perlu diperhatikan dan diawasi dengan seksama. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan atau laba pada

suatu perusahaan. Pendapatan atau laba pada suatu perusahaan akan digunakan untuk laba ditahan dan dibagikan kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen perlu diperhatikan karena para pemegang saham menginginkan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen, sedangkan perusahaan menginginkan pendapatan atau laba perusahaan yang didapatkan untuk ditahan yang berguna untuk pembiayaan investasi dan operasionalnya dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen menjadi sangat penting oleh para pemegang saham karena deviden merupakan sebuah tingkat pengembalian investasi pemegang saham dengan kepemilikan saham yang telah diterbitkan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan kas yang ada untuk ditahan guna membayar hutang dan meningkatkan jumlah investasi yang telah ada dibandingkan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan yang kurang baik mengakibatkan perusahaan mencari dana dari pihak luar guna mendanai investasinya dengan menggunakan laba perusahaan dalam bentuk bunga maupun dividen. Dividen merupakan tingkat pengembalian para investor atas saham yang dimilikinya.

Menurut Fistyarini (2015) kebijakan dividen adalah Sejumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang banyaknya sebanding dengan saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham.

Menurut (Handayani, 2010 dalam Rahmiati, dan Rahim, 2011) indikator utama dari kemampuan perusahaan membayar dividen yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sehingga profitabilitas dianggap sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen. Profitabilitas dapat diukur juga dengan beberapa hal yang berbeda. *Return on Asset (ROA)*, yang berkaitan dengan *profit* dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya. Semakin tinggi *ROA* berarti menunjukkan kinerja perusahaan baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, berarti akan meningkatkan pendapatan dividen juga.

Menurut (Suharli, 2007 dalam Hastuti, 2011) Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan laba atau profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, dengan demikian *profitability* dibutuhkan perusahaan yang hendak membayarkan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau laba perusahaannya pada periode dan waktu tertentu. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi adalah keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Hastuti (2011) Profitabilitas dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak luar

perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin mendorong terjadinya tingkat hutang perusahaan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik akan mampu membayar dividen yang lebih banyak, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai likuiditas kurang atau tidak baik. Likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk mendanai investasi atau dibayarkan dalam bentuk dividen. Jadi, faktor likuiditas dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat profitabilitas dengan kebijakan dividen tunai perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan Hastuti (2011).

Free Cash Flow juga sangat berpengaruh pada pembagian dividen kepada para pemegang saham karena *Free Cash Flow* merupakan aliran kas bebas yang menggambarkan fleksibilitas suatu perusahaan. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi para pemegang saham tidak hanya sekedar strategi yang menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh dana dan mendapatkan laba dengan melihat suatu pertumbuhan asset perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar dan sudah mapan cenderung akan memiliki suatu akses yang mudah untuk menuju pasar modal, sedangkan sebuah

perusahaan yang masih kecil (baru) cenderung akan memiliki banyak kendala untuk mempunyai akses ke pasar modal. Kemudahan mengakses suatu pasar modal dapat diartikan sebagai fleksibilitas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil.

Menurut Hastuti (2011) Posisi likuiditas perusahaan berpengaruh pada kemampuan membayarkan dividen. Likuiditas merupakan salah satu dari beberapa pertimbangan utama dalam melakukan keputusan dividen.

Penelitian ini dilakukan kerana terdapat *research gap* yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Hastuti (2011) menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian dari Arifin (2015) menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Selain itu penelitian Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai, sedangkan penelitian dari Setiawati (2016) Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Berdasarkan uraian singkat diatas maka penulis memberikan judul “Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan dimoderasi Free Cash Flow”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hastuti (2011).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai?
3. Apakah *Free Cash Flow* mampu memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas dengan Kebijakan Dividen Tunai?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai
2. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen tunai
3. Menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap hubungan profitabilitas dengan Kebijakan Dividen Tunai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil analisis ini dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian dan penabahan wawasan untuk pengembangannya untuk penelitian mendatang.

E. Batasan Masalah

1. Dilakukan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode yang digunakan yaitu tahun 2011-2015